

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsumsi merupakan perilaku seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam mengkonsumsi makanan, tingkat konsumsi rumah tangga mempunyai peran yang penting dalam analisis ekonomi secara makro. Ada beberapa alasan yang menyebabkan analisis makro ekonomi harus memperhatikan secara lebih mendalam mengenai konsumsi rumah tangga. Alasan pertama, pengeluaran konsumsi rumah tangga memberikan sumbangan besar terhadap pendapatan nasional. Alasan kedua, perkembangan masyarakat akan memengaruhi perubahan perilaku konsumsi sehingga analisis tentang pola konsumsi akan tetap relevan mengikuti perkembangan jaman (Sukirno, 2000).

Pada saat ini Indonesia tengah dihadapkan pada tantangan dalam peningkatan konsumsi ikan oleh masyarakat. Konsumsi masyarakat Indonesia terhadap ikan masih termasuk dalam kategori rendah, padahal pada kenyataannya ikan banyak mengandung sumber protein, lemak (asam lemak omega 3), vitamin (vitamin A, vitamin D, vitamin B6, vitamin B12), dan mineral (zat besi, yodium, selenium, seng, dan fluor) yang dibutuhkan oleh tubuh (Effendie, 2002).

Table 1. Tingkat Konsumsi Ikan Diberbagai Negara (Kg/Kap/Tahun)

No	Negara	2015
1	Malaysia	70
2	Singapura	80
3	Jepang	100
4	Indonesia	41,11

Sumber : Tevi Karuniawati *et al*, 2017

Pada tahun 2015, rata-rata tingkat konsumsi ikan di Indonesia baru mencapai 41,11 kilogram (kg) per kapita per tahun. Meski mengalami kenaikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya di 37-38 kg per kapita per tahun, tingkat konsumsi ikan di Indonesia masih kalah jauh dibandingkan negara tetangga. Rendahnya tingkat konsumsi ikan di Indonesia tentu membutuhkan perhatian dari berbagai kalangan khususnya Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Saat ini Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tengah giat mengkampanyekan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) diberbagai daerah di Indonesia bekerjasama dengan dinas kelautan dan perikanan masing-masing daerah.

Kampanye GEMARIKAN diadakan sebagai upaya pemerintah dalam memberikan edukasi serta sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan konsumsi ikan nasional. Kampanye yang dilakukan yakni dengan melakukan sosialisasi, edukasi, pengadaan lomba masak ikan serta pengadaan makan ikan gratis. Kegiatan ini dilakukan dengan menysasar berbagai sekolah, mulai dari PAUD, TK, SD hingga sekolah menengah atas dan ibu rumah tangga serta ibu-ibu PKK sebagai penyadaran akan pentingnya mengkonsumsi ikan. Salah satu provinsi di Indonesia yang telah menerima sosialisasi GEMARIKAN yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta.

Table 2. Konsumsi Ikan Menurut Provinsi Tahun 2010-2014 (kg/kap/tahun)

No.	Provinsi	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
	Nasional	30,48	32,25	33,89	35,21	38,14
1	Lampung	21,65	22,31	24,41	25,30	26,61
2	Jawa Barat	19,52	22,31	24,41	25,30	26,61
3	Jawa Timur	19,01	21,41	23,35	24,46	27,89
4	DI Yogyakarta	9,92	13,60	14,55	16,60	21,74
5	Jawa Tengah	12,81	15,51	17,71	19,16	20,27

Sumber :Data Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2015

Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2015, pada tahun 2014 DIY merupakan daerah yang menempati posisi kedua paling bawah setelah provinsi Jawa Tengah dalam peringkat konsumsi ikan secara nasional dari 33 provinsi di Indonesia dengan angka konsumsi ikan sebesar 21,74 kg/kap/tahun sedangkan Jawa Tengah sebesar 20,27 kg/kap/tahun. Berdasarkan data Bappeda Yogyakarta (2018), tingkat konsumsi ikan masyarakat Yogyakarta pada tahun 2014 sebesar 21,74 kg/kap/tahun mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 23,75 kg/ka/tahun, walaupun mengalami peningkatan angka tersebut masih jauh dari konsumsi ikan nasional yaitu sebesar 41,11 kg/kapita/tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi ikan mulai meningkat walaupun masih sangat sedikit.

Table 3. Angka Konsumsi Ikan Kabupaten/Kota di DIY (Kg/kapita/tahun)

No.	Kabupaten	2013	2014	2015	2016	2017
1	Gunung kidul	11,20	10,51	15,46	18,54	19,14
2	Bantul	15,67	14,51	21,05	21,15	21,31
3	Kulon Progo	8,48	8,61	16,45	16,50	16,61
4	Sleman	23,46	23,78	22,53	25,65	25,81
5	Kota Yogyakarta	26,46	21,70	22,35	25,92	17,73

Sumber : BPS dalam Dinas Kelautan dan Perikanan

Berdasarkan data BPS, Kulon Progo merupakan kabupaten yang tingkat konsumsi ikannya terendah dibandingkan kabupaten lainnya. Pada tahun 2017, Kulon Progo memiliki tingkat konsumsi ikan sebesar 16,61 kilogram perkapita pertahun. Walaupun tingkat konsumsinya meningkat disetiap tahunnya, akan tetapi angka tersebut masih sangat jauh jika dibandingkan dengan tingkat konsumsi ikan nasional yang mencapai 41,11 kg/kapita/tahun. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui tingkat konsumsi masyarakat Kulon Progo dalam mengkonsumsi ikan karena di Kulon Progo

tingkat konsumsi ikannya terendah jika dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pola konsumsi ikan pada tingkat rumah tangga di Desa Tuksono Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah konsumsi ikan pada tingkat rumah tangga di Desa Tuksono Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk :

1. Peneliti : hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bahan penelitian selanjutnya
2. Pemerintah : penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah pusat maupun daerah, terutama bidang perikanan guna memotivasi masyarakat untuk mengkonsumsi ikan